

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan bahwa sampah adalah sisa kegiatan keseharian manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berdasarkan sumbernya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sampah domestik dan sampah non domestik. Sampah domestik merupakan sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, sedangkan sampah non domestik merupakan sampah yang berasal dari sampah komersil, sampah industri, sampah institusi, sampah bangunan, sampah pelayanan kota, lumpur instalasi pengolahan, sisa-sisa lain, dan sampah pertanian (Tchobanoglous, dkk, 1993).

Permasalahan sampah umum terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di negara Indonesia. Beberapa kota di Indonesia belum mampu untuk menangani permasalahan sampah yang semakin hari semakin berat, dikarenakan produksinya yang semakin meningkat. Banyak faktor yang menyebabkan timbulan sampah terus meningkat setiap harinya, diantaranya yaitu bertambahnya jumlah penduduk serta kemajuan teknologi yang mengubah pola kehidupan serta keragaman aktifitas masyarakat. Semakin tinggi sosial ekonomi suatu masyarakat, maka semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah Rumah Tangga berkontribusi besar dalam sampah kota yang sebagian besar berasal dari sampah dapur dan sampah halaman (Zulfa, 2013).

Masalah sampah yang belum terselesaikan di sebagian besar kota di Indonesia disebabkan oleh sistem pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan peraturan di Indonesia. Menurut Damanhuri dan Padmi (2016), hanya 40% sampah yang sampai ke TPA, selebihnya diolah oleh penghasil sampah melalui berbagai proses seperti proses insinerasi (35%), penimbunan di tanah (7,5%), pengomposan (1,61%) dan berbagai upaya lain termasuk diantaranya melakukan proses daur ulang sampah, dibuang dimana saja seperti saluran drainase, selokan, dan badan air lainnya. Pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan masalah lingkungan, seperti vektor penyakit, pencemaran air, pencemaran udara,

pencemaran tanah dan pencemaran terhadap air dan tanah. Selain menimbulkan masalah lingkungan, sampah juga akan menurunkan nilai estetika suatu kawasan akibat timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. (Dewilda, 2019).

Kabupaten Solok merupakan salah satu bagian wilayah kabupaten dari Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah sebesar 3.738 km². Kabupaten Solok saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 394.237 jiwa (BPS Kabupaten Solok, 2021). Jumlah penduduk di Kabupaten Solok cenderung meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tersebut tentu berpengaruh kepada timbulan sampah yang juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya timbulan sampah, maka akan muncul berbagai permasalahan terutama pencemaran lingkungan dan nilai estetika yang dapat merugikan Kabupaten Solok.

Sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Solok, khususnya pengelolaan sampah domestik, belum dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah. Pelayanan persampahan seperti pengadaan fasilitas pembuangan sampah dan pengangkutan sampah oleh petugas hanya dilakukan di beberapa titik atau daerah saja. Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup hanya terbatas pada kawasan perkantoran dan pasar, sedangkan untuk kawasan pemukiman, pengelolaan sampah masih dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat. Data yang diperlukan untuk merancang suatu sistem pengelolaan sampah adalah data timbulan, komposisi, karakteristik, dan potensi daur ulang sampah. Berdasarkan data yang ada pada dokumen Perencanaan Teknis dan Manajemen Persampahan (PTMP) Kabupaten Solok, untuk satuan timbulan sampah domestik di Kabupaten Solok pada tahun 2015 yaitu 2,81 l/o/h. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat, hal ini tentunya sangat mempengaruhi timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan. Kabupaten Solok saat ini belum memiliki data terbaru yang dibutuhkan untuk menyusun dokumen mengenai pengelolaan sampah, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan data terbaru mengenai besaran timbulan, komposisi, karakteristik dan potensi daur ulang sampah agar bisa digunakan sebagai dasar pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Solok.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data timbulan, komposisi, karakteristik dan potensi daur ulang sampah domestik (*High Income/Hi*, *Medium Income/MI* dan *Low Income/LI*) di Kabupaten Solok pada tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis timbulan sampah domestik Kabupaten Solok;
2. Menganalisis komposisi dan karakteristik sampah domestik Kabupaten Solok;
3. Menganalisis potensi daur ulang sampah domestik di Kabupaten Solok.
4. Memberikan rekomendasi pengelolaan sampah domestik yang tepat di Kabupaten Solok

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan data timbulan, analisis mengenai komposisi dan karakteristik sampah domestik di Kabupaten Solok, yang mana nantinya data tersebut dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk perencanaan mengenai pengelolaan sampah di Kabupaten Solok;
2. Memberikan informasi dan rekomendasi mengenai potensi daur ulang sampah domestik di Kabupaten Solok.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Solok, yaitu 4 (empat) kecamatan yang ada di Kabupaten Solok (Kecamatan Kubung, Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan X Koto Singkarak dan Kecamatan Junjung Sirih) yang mewakili daerah dengan kepadatan penduduk tinggi (Kecamatan Kubung dan Kecamatan Gunung Talang), sedang (Kecamatan X Koto Singkarak) dan rendah (Kecamatan Junjung Sirih);
2. Penentuan timbulan sampah domestik Kabupaten Solok dilakukan berdasarkan SNI-19-3964-1994 yang dibedakan berdasarkan tingkat

pendapatan penduduk. Timbulan sampah domestik dinyatakan dalam satuan berat (kg/orang/hari) dan satuan volume (liter/orang/hari);

3. Komposisi sampah domestik ditentukan berdasarkan SNI-19-3964-1994. Penentuan komposisi sampah meliputi sampah organik berupa sampah kertas, kayu, kain, plastik, karet, sisa makanan dan sampah anorganik yang meliputi kaca, kaleng, logam, dan lain-lain (misalnya: batu, pasir, tanah keramik). Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat (% berat);
4. Penentuan karakteristik sampah berupa karakteristik fisika meliputi berat jenis dan faktor pemadatan, karakteristik kimia yaitu penentuan kadar air, *volatile*, kadar abu dan *fixed carbon* berdasarkan metode gravimetri serta rasio C/N yang dianalisis berdasarkan metode *spektrofotometri* dan karakteristik biologi yang meliputi populasi lalat dan biodegradabilitas;
5. Penentuan potensi daur ulang sampah domestik di Kabupaten Solok dilakukan berdasarkan survey lapangan dan juga analisis data perhitungan dari penelitian yang akan dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai referensi serta acuan tertulis mengenai timbulan dan komposisi sampah domestik Kabupaten Solok.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian berisi penjelasan mengenai tahapan atau alur penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai analisis penulis dan kajian mengenai pengelolaan timbulan, komposisi, karakteristik dan potensi daur ulang sampah domestik (HI, MI dan LI) Kabupaten Solok tahun 2022.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai timbulan, komposisi, karakteristik da potensi daur ulang sampah domestik di Kabupaten Solok.

